



LAPORAN AKHIR PENELITIAN
HIBAH Fakultas Ilmu dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Tahun Usulan 2020 Tahun Pelaksanaan 2021

1. Judul *)

Pelayanan Day Care untuk Lanjut Usia di Indonesia: Studi Literature

2. Topik *)

Kesejahteraan Lansia

3. Bidang Ilmu *)

Social Work

4. Identitas Peneliti *)

Peran	Nama	Sinta ID / NIM	Fakultas	Bidang Studi
Ketua Pengusul	Rahmawati Madanih, M.Si	6671666	FISIP	Ilmu Kessos
Anggota Dosen	Dr. Susilahati, M.Si.	6020866	FISIP	Ilmu Kessos
Anggota Mhs	M. Faiz Ramadhan	201811006 8	FISIP	Ilmu Kessos

5. Pengesahan Usulan Proposal *)

Tanggal Pengajuan	Tanggal Persetujuan	Pimpinan Pemberi Persetujuan	Jabatan	Lembaga/Fakultas
20 Januari 2021	26 Januari 2021	Dr. Ma'mun Murod, M.Si.	Dekan	FISIP

6. Riwayat Penelitian Ketua Pengusul *)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml(JutaRp)
1.	2013	Kualitas Pelayanan Program JKN: Studi Kasus di Rumah Sakit Bineka Bhakti Husada	LPPM UIN	8 juta
2	2017	Penerapan Sekolah Inklusi di Lazuardi Global Islamic School	Mandiri	1 Juta
3	2019	Pengaruh <i>Social Engagement</i> terhadap Kualitas Hidup Lansia di Jakarta	LPPM UMJ	10 juta
4	2019	Pengaruh Keagamaan terhadap Kepuasan Hidup Lansia di Jakarta	FISIP UMJ	6 juta
5	2020	Hubungan Penggunaan Internet pada Lansia dan Kebahagiaan	LPPM UMJ	7.5 juta
5	2020	Penggunaan Media Sosial Pada Lansia: Studi Literatur	FISIP UMJ	6 juta
6	2021	Pelayanan Day Care Lansia di Indonesia: Studi Literatur	FISIP UMJ	6 juta

Ringkasan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pelayanan day care untuk lansia di Indonesia. Day care lansia di Indonesia masih sangat minim dibandingkan dengan negara-negara maju dan berkembang lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong berkembangnya day care lansia di Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian berjenis *explorative descriptive* dengan metode *systematic literature review* (studi pustaka sistematis). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan *google scholar* dengan memasukkan kata kunci *day care lansia*, *elderly day care services* khusus yang berbahasa Indonesia karena penelitian ini tentang day care lansia di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan layanan day care untuk lansia adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental lansia. Sumber dana utama diperoleh dari APBN dan APBD. Iuran peserta dan donatur juga diadakan karena dana dari pemerintah tidak cukup. Secara umum, kegiatan dibagi berdasarkan tujuannya ada yang untuk meningkatkan kesehatan lansia seperti pengecekan kesehatan, senam dan pemberian makanan tambahan; kesehatan mental melalui konseling dan terapi; fungsi social seperti keterampilan, bakti social dan menyanyi; serta peningkatan spiritual keagamaan seperti pengajian dan bimbingan dan shalat. Proses day care lansia secara prosedur kemensos adalah: 1. Tahap promosi dan orientasi, 2. Tahap penerimaan, 3. Tahap pemberian layanan, 4. Tahap monitoring dan evaluasi, dan pelaporan 5. Tahap terminasi pelayanan. Terdapat perbedaan tingkat kebahagiaan anantara lansia yang ikut day care dengan yang tidak. Lansia yang ikut day care memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi. Kepuasan peserta day care dipengaruhi oleh factor *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty* petugas day care. Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang day care lansia yang dikelola oleh agen-agen non private (*civil society organization*) dan sector private.

Kata Kunci

Pelayanan Social, Day Care Lanjut Usia, Elderly Day Care Services

Latar Belakang Penelitian

Saat ini, penuaan populasi (*population aging*) adalah fenomena global yang menjadi perhatian para pengambil kebijakan dan akademisi. Pada tahun 2019, terdapat 703 juta orang berusia 65 tahun ke atas dari populasi global dan jumlah ini diprediksi akan meningkat dua kali lipat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050. Persentase populasi global lansia juga meningkat dari 6 persen pada tahun 1990 menjadi 9 persen pada tahun 2019 dan saat ini diproyeksikan akan meningkat menjadi 16 persen pada tahun 2050 (Divisi Kependudukan Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2020). Fenomena penuaan penduduk ini disebabkan oleh dua faktor pendorong, yaitu menurunnya angka fertilitas total (TFR) dan meningkatnya usia harapan hidup. Faktor-faktor ini terutama terkait dengan perkembangan kesehatan masyarakat dan kedokteran yang dapat mengendalikan penyakit, mencegah cedera, dan pengurangan risiko kematian dini. Ini mengakibatkan pergeseran distribusi usia populasi global dari kelompok usia yang lebih muda ke yang lebih tua (Divisi Kependudukan Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2020).

Di Indonesia, persentase lansia berusia 60 tahun ke atas telah mencapai 9,92 persen atau sekitar 26,82 juta orang pada tahun 2020. Diproyeksikan akan meningkat 19,9 persen atau 63,3 juta pada tahun 2045. penduduk Indonesia pada tahun 2045. Namun, dari 34 provinsi di Indonesia terdapat enam provinsi yang telah memasuki fase struktur kependudukan lama karena persentase penduduk lanjut usia di atas 10 persen. Daerah Istimewa Yogyakarta (14,71 persen), Jawa Tengah (13,81 persen), Jawa Timur (13,38 persen), Bali (11,58 persen), Sulawesi Utara (11,51 persen), dan Sumatera Barat (10,07 persen) (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dalam menangani masalah populasi lanjut usia ini, Pemerintah Indonesia membentuk Pelayanan Harian Lanjut Usia (PHLU), sebuah layanan penitipan lansia di luar panti dan diatur dalam Pedoman Pelayanan Sosial Lansia Nomor 19 Tahun 2012. Untuk melaksanakan peraturan ini, pemerintah pusat mendirikan tiga proyek percontohan layanan penitipan lansia di PSTW Budi Dharma Bekasi Timur, PSTW Minaula Kendari, dan PSTW Gau Mabaji Gowa pada tahun 2012. Kemudian, proyek percontohan ini diikuti oleh layanan sosial publik lainnya di provinsi lain untuk menyediakan layanan penitipan lansia seperti di provinsi Medan dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembukaan day care ini banyak diikuti oleh sektor sukarela (Civil Society Organisation) seperti Griya Pembangunan di Cibubur, Rumah Kasih Sayang di Ponorogo dan Muhammadiyah Senior Care. Pada tahun 2017, perusahaan swasta (*private*) mulai membuka pelayanan day care seperti Senior Club Indonesia (Jakarta), Senior Living D'Kahyangan (Cikarang) dan Rukun Senior Living di Sentul, Bogor.

Fenomena berkembangnya pelayanan day care lansia di Indonesia sangat urgen sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan pelayanan day care lansia. Data menunjukkan bahwa sebagian besar lansia (40%) di Indonesia saat ini tinggal dalam satu rumah tangga dengan tiga generasi keluarga (kakek, anak dan cucu) (Badan Pusat Statistik, 2020). Hal ini bersamaan dengan terjadinya tren peningkatan partisipasi angkatan kerja perempuan. Data terakhir BPS (Badan Pusat Statistik) menyebutkan 42,71% laki-laki dan 34,65% perempuan saat ini bekerja di sektor formal pada tahun 2021. Hal ini menyebabkan tidak ada baik laki-laki maupun perempuan dewasa dalam rumah tangga yang dapat menjaga orang tua (lansia) sehingga penyediaan day care lansia menjadi mendesak untuk perawatan sementara di siang hari. Selain itu, layanan day care lansia juga dibutuhkan oleh lansia untuk tetap terhubung dengan masyarakat guna meningkatkan kesehatan dan kesejahteraannya.

Oleh karena itu, untuk mengembangkan pelayanan day care lansia dibutuhkan penelitian-penelitian yang dapat memberikan rekomendasi model pelayanan day care yang terbaik untuk penduduk lansia di Indonesia. Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang pelaksanaan day care lansia dari berbagai aspek. Penelitian ini akan mereview penelitian yang sudah dilakukan sebagai penelitian awal untuk dikembangkan ke penelitian lanjutan.

Tinjauan Pustaka

Pelayanan Day Care untuk Lansia

Terminologi untuk pelayanan harian lanjut usia berbasis komunitas bervariasi. Ada yang menggunakan istilah "Senior Center" seperti di AS (Hostetler, 2011), Kanada (Fitzpatrick et al., 2004), Norwegia, Republik Ceko. Ada juga yang menggunakan istilah "Day Club" seperti di Australia (Fawcett, 2014). Sementara di UK dan sebagian besar Asia menggunakan istilah "Day Care" seperti Singapura (Liu et al., 2015) China (Zhou & Fu, 2019) Jepang (Kuzuya et al., 2012), dan Indonesia (Amalia, 2013).

Ada beberapa definisi day care services untuk lansia.

- *"Layanan yang menawarkan perawatan komunal, dengan kehadiran pengasuh yang dibayar atau sukarela, dalam pengaturan di luar rumah pengguna sendiri. Individu datang atau dibawa untuk menggunakan layanan, yang tersedia setidaknya empat jam di siang hari dan kembali ke rumah pada hari yang sama"* (Tester & Nuijens, 1991)
- *"Program berbasis komunitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan orang dewasa dengan gangguan minimal melalui rencana perawatan individual selama 24 jam sehari"* (Fettig dan Riegel, 1998).

- “Layanan day care sebagai intervensi program berbasis komunitas yang menyediakan layanan kesehatan, nutrisi, dan sosial, sering kali untuk orang dewasa yang lebih tua, di tempat berkumpul pada siang hari” (Dabelko & Zimmerman (2008)
- “Layanan berbasis pembangunan komunitas yang menyediakan perawatan dan/atau layanan dan/atau kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan khusus untuk orang lanjut usia yang cacat dan/atau membutuhkan, yang dapat dihadiri oleh orang-orang sepanjang hari atau sebagian hari” (Orellana et al., 2020).

Weissert (1976) telah membagi pelayanan day care lansia menjadi dua model, rehabilitasi fisik dan rehabilitasi sosial. Dalam program rehabilitasi fisik, peserta membutuhkan terapi fisik, pekerjaan, dan wicara, dan pendengaran yang dikelola secara profesional. Mereka menunjukkan beberapa kondisi kronis dan gangguan fungsional termasuk insiden tinggi yang terikat kursi roda dan insiden tinggi kelumpuhan dan stroke. Sedangkan model rehabilitasi sosial bertujuan untuk mengurangi isolasi sosial, menjaga gizi, memberikan rekreasi, dan pelayanan kesehatan. Demikian pula, Dabelko & Zimmerman, (2008) mengusulkan dua model: kesejahteraan psikososial dan kesehatan fisik (Tabel 1). Selanjutnya Bulsara menambahkan model ketiga, yang menggabungkan kesehatan fisik dan kesejahteraan psikososial (Bulsara et al., 2016).

Table 1. Conceptual Model for Day Care Services

Needs	Service Elements	Outcomes	
		Proximal	Distal
Psychosocial Domain of Influence	<ul style="list-style-type: none"> - Activities - Relationships with staff and other clients - Helping roles for the program and other clients - Social work services (advocacy, care management, crisis intervention) 	<ul style="list-style-type: none"> - Maximizing independence/control - Personal growth - Positive relationship with others - Increased sense of purpose of life - Increased sense of purpose of self-acceptance (Ryff, 1989) 	Emotional well-being (lower depression and anxiety)
Physical Functioning Domain of Influence	<ul style="list-style-type: none"> - Rehabilitation Therapy - Personal assistance - Medical Services (podiatry, dental, services, Ophthalmologist.) - Nursing services (tube feeding, wound care, etc.) - Nutritional Services 	<ul style="list-style-type: none"> - Less Assistance Needed with ADLs - Less Assistance Needed with IADLs - Reduced Nutritional Risk 	Physical well-being (lower health care utilization and positive perceived health)

Source: Dabelko and Zimmerman (2008, p.85)

Teori Aktifitas (Activity Theory)

Teori *activity theory* (Havinghurst, 1963) percaya bahwa semakin aktif lanjut usia, semakin baik kepuasan hidupnya, *self-concept* nya dan penyesuaian dirinya. Disamping itu, teori ini juga konsisten dengan sistem nilai yang ada di masyarakat yang menekankan untuk bekerja, mencari kekayaan, dan produktifitas (Hoyyman dan Kiyak, 2002: 259). Teori aktifitas adalah proses penuaan melambat dan kualitas hidup meningkat ketika lanjut usia aktif secara sosial.

“Activity theory the view that the ageing process is delayed and quality of life is enhanced when old people remain socially active.” (Llewelyn, 2015: 221)

Dengan demikian, penting mendorong lansia untuk aktif berpartisipasi di masyarakat baik sifatnya bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa, melawan, mengisi kegiatan di waktu kosong (*leisure*) dengan mengerjakan hobi dan olah raga, atau berkumpul dengan keluarga atau teman-temannya.

Metode

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelayanan day care lansia di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian awal maka penelitian ini berjenis *explorative descriptive* dengan metode *systematic literature review* (studi pustaka sistematis). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan *google scholar* dengan memasukkan kata kunci *day care lansia*, *elderly day care services* khusus yang berbahasa Indonesia karena penelitian ini tentang day care lansia di Indonesia. Artikel, skripsi dan tesis masuk dalam penelitian ini karena masih sangat terbatasnya studi/artikel yang mendiskusikan penelitian day care lansia di Indonesia. Terpilih 6 publikasi dari 9 tulisan yang ditemukan. 3 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi persyaratan penelitian ini yaitu mendeskripsikan day care lansia di Indonesia secara ilmiah. Teknik Analisa menggunakan *meta-analysis*.

Hasil Penelitian

Dari penelusuran literatur, ditemukan enam studi yang membahas tentang pelayanan day care lansia di Indonesia. Dari 6 artikel ini dapat menjelaskan lokasi day care untuk lansia, metode penelitian, sumber dana, jenis pelayanan, proses pelaksanaan, manfaat, factor pendukung dan penghambat serta tingkat kepuasan peserta day care. Penelitian ini ada yang berupa skripsi, tesis dan artikel yang terpublikasi di jurnal.

Table 2.
Penelitian Terkini tentang Pelayanan Day Care Lansia di Indonesia

No.	Penulis & Jurnal	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Amalia, A.D. (2013) <i>Prodi Pascasarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, UI, 2012 & Sosiokonsepsia, Vol. 18, No. 01</i>	Evaluasi Pelayanan Harian Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha 'Budhi Dharma' Bekasi (Tesis)	Mix method	- PSTW Budhi Dharma belum melaksanakan proses tahapan pelaksanaan day care sesuai standar prosedur yang ditetapkan oleh perencana program (Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia). - Ditemukan lebih dari setengah sampel klien merasa kurang puas akan kualitas pelayanan yang telah diberikan oleh PSTW Budhi Dharma
2	Yulianti (2018) <i>EMPATI Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 7 No. 2 Desember 2018</i>	Dampak Program <i>Elderly Day Care Service</i> Terhadap Kesejahteraan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Dharma Bekasi	Deskriptif Kualitatif	Dampak day care terhadap kesejahteraan lansia meliputi: kesehatan fisik dan terhindar dari penyakit, mempertahankan fungsi fisik dan kognitif social dan keterlibatan social dan aktivitas produktif
3	Rakhmadani, dkk. (2019). <i>Journal of Islamic Nursing, Volume 4 Nomor 1, Juli 2019</i>	Analisis Tingkat Kebahagiaan Pada Lansia Penerima Manfaat Dan Bukan Penerima Manfaat Program Day Care Service,	Deskriptif Kuantitatif	Terdapat perbedaan tingkat kebahagiaan pada lansia penerima manfaat dan bukan penerima manfaat program day care service ($p=0,000$). Lansia penerima manfaat program day care service dominan memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi 37 orang (84,1%) dibandingkan lansia yang tidak menerima manfaat program day care service 26 orang (59,1%).
4	Surisma, dkk. (2020).	Pengaruh Program Day Care terhadap Psikososial pada	Penelitian pretest dan post test	Terdapat pengaruh day care lansia terhadap kondisi psikososial lansia. keadaan psikososial responden

Note : *) jangan diisi/dirubah

	<i>Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis</i> , Vol 15 No 2 tahun 2020.	Lansia di Panti Tresna Werda Gau Mabaji (PSTW) Kabupaten Gowa,		sebelum berpartisipasi dalam program day care tidak baik berjumlah 39 orang (78%) dan yang baik 11 orang (22%). Kondisi psikososial yang tidak baik menurun menjadi 27 orang (54%) dan yang baik meningkat 23 orang (46%) setelah mengikuti day care.
5	Kurniasih, D. 2016 <i>Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta</i>	Pembinaan Lanjut Usia Melalui Day Care Service Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budi Luhur (Skripsi).	kualitatif deskriptif	Pembinaan dilakukan dengan memberikan materi-materi pada setiap kegiatan, pemberian materi disesuaikan dengan kegiatan yang berlangsung. Kegiatan yang diberikan pada pembinaan meliputi 1) Pembinaan fisik, 2) Pemeriksaan kesehatan, 3) Bimbingan rohani, 4) Kesenian, 5) Bimbingan psikologi, 6) Dendang ria, 7) Pemberian makan, dan 8) Rekreasi. Pemenuhan seluruh kegiatan dengan menggunakan dana dari APBD DIY.
6	Yulianti, dkk. (2020). <i>Welvaart Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial</i> , Vol 1.No. 1 Juni 2020	Model Pemberdayaan Melalui Program Day Care Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia (Studi Kasus Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari	deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Model pemberdayaan lansia melalui program <i>Day Care</i> yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha dilakukan melalui pelayanan dalam bentuk bimbingan seperti bimbingan sosial, fisik, mental spiritual, dan keterampilan. - Faktor penghambat dalam pemberdayaan lansia yaitu kondisi fisik lansia, komunikasi, sumber daya manusia, dan sikap ketergantungan lansia

Dari table di atas dapat ditemukan beberapa point persamaan dan perbedaan penting terkait dengan pelaksanaan day care lansia di Indonesia.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berisi publikasi hasil penelitian dari day care lansia yang berbeda-beda lokasinya. Terdapat 2 lokasi penelian yang sama yaitu PSTW Budi Dharma Bekasi Yulianti (2018) dan Amalia (2012). Sedangkan lokasi yang lain di PSTW Minaula Kendari oleh Yulianti, dkk. (2016). PSTW Gau Mabaji Gowa (Surisma, 2020). PSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur oleh Kurniasih (2016).

Metode Penelitian

Dari enam penelitian, satu menggunakan mix method (Amalia, 2012), tiga menggunakan kualitatif (Kurniasih, 2016), (Yulianti, dkk. 2016), dan (Yulianti, 2018). Sedangkan dua lainnya menggunakan kuantitati (surisma, 2020 dan Rakhmadani, 2019).

Sumber Dana Day Care

Dana pelayanan day care lansia di PSTW Budi Dharma Bekasi bersumber dari APBN, APBD, kontribusi peserta, usaha lain dari penyelenggara day care, dan donatur yang tidak mengikat (Amalia, 2012). Sementara day care lansia yang dikelola oleh BPSTW Yogyakarta Unit Budi Luhur dibiayai dari APBD Daerah Istimewa Yogyakarta (Kurniasih, 2016).

Jenis Pelayanan Day care

Terdapat 8 jenis pelayanan di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budi Luhur, yaitu Jenis pelayanan yang ada dalam day care Pembinaan fisik, Pemeriksaan kesehatan, Bimbingan rohani, Kesenian, Bimbingan psikologi, Dendang ria, Pemberian makan, dan Rekreasi (Kurniasih, 2016). Sementara PSTW Minaula Kendari memberikan Bimbingan social (terapi kelompok dan individu), Bimbingan keterampilan (anyaman tikar, pot bunga gantung, dan tutup gelas), Fisik (senam lansia dan lulo), Mental spiritual (mengaji dan shalat) (Yulianti,dkk. 2020). Yulianti (2018) mengemukakan bahwa jenis kegiatan day care yang ada di PSTW day care : Pelayanan fisik/jasmani (senam, pemeriksaan Kesehatan, pemberian makanan), Pelayanan mental spiritual (bimbingan ibadah sesuai dengan kepercayaan dan agama masing-masing, pembinaan kerohanian, pengajian, konseling), Pelayanan psikososial (terapi kenangan, menyanyi, marawis), Peningkatan dan penambahan pengetahuan keterampilan (tata boga, handy craft, perpustakaan dan seminar, Bimbingan Sosial (dinamika kelompok dan game bersama teman sebaya), Kegiatan sosial (pertemanan, bakti sosial, rekreasi). Dari 3 hasil penelitian di atas, memiliki kesamaan yaitu kegiatan yang sifatnya pelayanan untuk memenuhi kesehatan fisik (pemberian makanan, pemeriksaan kesehatan, dan senam), kesehatan psikologis (konseling, terapi psikososil), kebutuhan kegiatan sosial (rekreasi, bakti sosial, hiburan, keterampilan untuk isi waktu luang) dan kegiatan keagamaan (bimbingan ibadah shalat dan mengaji).

Proses Pelaksanaan Day Care

Merujuk kepada Pedoman Pelayanan Harian Lanjut Usia (Kementerian Sosial, 2011 dalam Amalia, 2012) dinyatakan bahwa proses pelaksanaan day care lansia melalui tahapan: tahap I, tahap promosi dan orientasi, 2. Tahap penerimaan, 3. Tahap pemberian layanan, 4. Tahap monitoring dan evaluasi, dan pelaporan 5. Tahap terminasi pelayanan. Hasil penelitian evaluasi proses pelaksanaan di PSTW budi dharma belum sesuai dengan pedoman tersebut karena klien bisa mengikuti kegiatan tanpa adanya need assessment saat penerimaan (Amalia, 2012).

Manfaat Pelayanan Day Care

Yulianti (2018) menyatakan bahwa terdapat 3 dampak day care terhadap kesejahteraan lansia meliputi: kesehatan fisik dan terhindar dari penyakit, mempertahankan fungsi fisik dan kognitif social dan keterlibatan social dan aktivitas produktif. Sementara Surisma (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pelayanan day care lansia terhadap psikososial lansia. Efektifitas pelayanan day care juga terlihat dengan adanya pengaruh day care terhadap tingkat kebahagiaan lansia. lansia yang ikut day care services lebih bahagia dibandingkan dengan lansia yang tidak ikut day care services (Rakhmadani, 2018).

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian Kurniasih, (2016) menyatakan bahwa ada 3 faktor pendukung terlaksananya *day care lansia*, yaitu: adanya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dalam tiap bidangnya serta instruktur, antusias lanjut usia yang cukup tinggi dalam mengikuti program day care service dan adanya anggaran dana dari pemerintah melalui APBD Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara factor-faktor penghambat dari pelaksanaan day care lansia adalah: kemunduran secara alamiah yang dialami lanjut usia dan kehadiran lansia Kurniasih (2016). Hal yang serupa juga disampaikan oleh Yulianti (2020) lansia itu sendiri yang menjadi penghambat suksesnya day care lansia baik kondisi fisiknya, berkomunikasi dengan lansia, dan sikap ketergantungan lansia. Tambahnya sumber daya manusia juga menjadi factor penghambat.

Kepuasan Peserta

Dari studi Amalia (2012) ditemukan bahwa lebih banyak lansia yang kurang puas terhadap pelayanan day care lansia sebanyak (63,3%) dan yang puas hanya 36.7%. Pengukuran kepuasan

terhadap *tangible* (bukti langsung/fisik), *reliability* (keandalan), *responsiveness* (ketanggapan), *Assurance* (jaminan), dan *emphaty* (empati).

Pembahasan

Dari seluruh penelitian di atas merupakan penelitian terhadap pelayanan day care lansia yang dilakukan oleh pemerintah, baik di PSTW budi dharma Bekasi, PSTW Minaula Kendari, PSTW Gau Mabaji Gowa dan PSTW Budi Luhur Yogyakarta. Tidak ada satupun penelitian yang unit analisisnya day care yang dikelola oleh private atau non private. Jika dibandingkan di negara-negara maju *day care lansia* justru dominan dikelola oleh sector volunteer atau non private. Hal ini mungkin saja terjadi di Indonesia akan tetapi belum ada pihak yang meneliti.

Merupakan tanggung jawab pemerintah untuk menyediakan fasilitas day care lansia. Pemerintah pusat dan daerah harus sudah memberikan anggaran yang besar supaya day care dapat berjalan lancar tanpa ada kendala teknis terutama masalah yang disebabkan oleh keuangan seperti fasilitas sarana prasarana, kegiatan rekreasi, instruktur pemateri, dll. Selain itu, dengan meningkatnya jumlah lansia, pemerintah harus memberikan anggaran yang lebih besar juga untuk penyediaan layanan untuk lansia. Day care masih sangat langka, pemerintah harus mendorong lebih banyak lagi day care-day care untuk berdiri di setiap provinsi atau kecamatan bahkan di setiap kelurahan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sarana yang ada. Hal ini usaha untuk meningkatkan kesehatan lansia sehingga akan meringankan pula budget kesehatan untuk lansia. karena dari data disampaikan bahwa biaya layanan BPJS yang paling banyak menggunakan adalah lansia.

Jenis pelayanan day care yang disebutkan di atas sudah sangat variative dan lengkap. Jika merujuk kepada model pelayanan lansia maka bisa dikatakan model pelayanan day care lansia yang sifatnya kombinasi untuk memenuhi kebutuhan kesehatan fisik dan Kesehatan psikososial. Kesehatan fisik diperoleh dari pemberian makanan bergizi, pemeriksaan kesehatan dan senam. Sedangkan psikososial seperti keterampilan, kegiatan keagamaan, bakti social. Khusus untuk lansia yang memerlukan layanan medis khusus untuk perawatan belum bisa dilakukan di day care. Berbeda dengan layanan day care di luar negeri. Ada day care yang khusus menyediakan untuk perawatan rehabilitasi medis. Tetapi khasnya day care di Indonesia adalah kegiatan keagamaan dalam bentuk pengajian dan bimbingan shalat yang ini tidak ada di day care di beberapa negara maju.

Lansia yang datang ke layanan day care secara prosedur harus berdasarkan assessment sehingga akan diketahui kebutuhannya apa. Karena setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda. Hal ini sesuai dengan praktik ilmu kesejahteraan social bahwa dalam memberikan intervensi harus berdasarkan assessment yang kemudian digunakan untuk penentuan perencanaan intervensi dan intervensi. Jika hal ini dilakukan akan mudah untuk mengukur keberhasilan program *day care* tersebut.

Manfaat berpartisipasi dalam pelayanan day care dapat meningkatkan kesehatan fisik, Kesehatan psikologis, fungsi social serta spiritual. Sebagaimana design program tersebut menyediakan berbagai kegiatan. Sebagaimana teori active (*activity theory*) bahwa dengan semakin aktif lansia semakin baik kepuasan hidupnya, *self conceptnya* dan adaptasi hidupnya. Dengan demikian dengan semakin tuanya seseorang bukan tanda untuk diam dan menarik diri dari lingkungan social tetapi mereka harus tetap aktif dan produktif untuk mengisi masa tuanya dan day care lansia adalah salah satu alternatif sarana yang dapat menyediakan lansia untuk tetap bisa berkumpul dengan teman sebaya dan mengikuti kegiatan-kegiatan social dan keagamaan.

Factor pendukung dana menjadi hal yang sangat signifikan dalam penyelenggaraan day care. APBN dan APBD harus memberikan prioritas untuk kegiatan day care. Jika tidak mungkin day care lansia akan berhenti dikelola oleh pemerintah. Padahal tanggung jawab pemerintah untuk

memberikan kesejahteraan kepada lansia. Factor kemandirian lansia juga berpengaruh untuk kesuksesan acara day care. Oleh karena itu petugas perlu bekerja sama dengan keluarga klien dengan baik sehingga masalah-masalah klien dapat dibantu juga oleh keluarganya.

Kepuasan klien sangat bergantung kepada layanan yang diberikan baik dari aspek sarana prasarana (*tangible*), keahlian petugas dalam memberikan layanan (*reliability*). Kecepatan respon petugas (*responsiveness*), jaminan kenyamanan program (*assurance*), dan tingkat empati (*emphaty*) petugas terhadap klien.

Luaran Penelitian

Kesimpulan

Layanan day care untuk lansia adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental lansia. Sumber dana utama diperoleh dari APBN dan APBD. Iuran peserta dan donatur juga diadakan karena dana dari pemerintah tidak cukup. Secara umum, kegiatan dibagi berdasarkan tujuannya ada yang untuk meningkatkan kesehatan lansia seperti pengecekan kesehatan, senam dan pemberian makanan tambahan; kesehatan mental melalui konseling dan terapi; fungsi social seperti keterampilan, bakti social dan menyanyi; serta peningkatan spiritual keagamaan seperti pengajian dan bimbingan dan shalat. Proses day care lansia secara prosedur kemensososial adalah: 1. Tahap promosi dan orientasi, 2. Tahap penerimaan, 3. Tahap pemberian layanan, 4. Tahap monitoring dan evaluasi, dan pelaporan 5. Tahap terminasi pelayanan. Terdapat perbedaan tingkat kebahagiaan antara lansia yang ikut day care dengan yang tidak. Lansia yang ikut day care memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi. Kepuasan peserta day care dipengaruhi oleh factor *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty* petugas day care.

Daftar Pustaka

- Amalia, A.D. (2013).** Pelayanan Harian Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha 'Budhi Dharma' Bekasi, *Sosiokonsepsia*, Vol. 18, No. 01
- Kurniasih, D. 2016.** Pembinaan Lanjut Usia Melalui Day Care Service Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budi Luhur (Skripsi). *Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*: Yogyakarta
<https://core.ac.uk/download/pdf/78027641.pdf>
- Rahmadani, dkk. (2019).** Analisis Tingkat Kebahagiaan Pada Lansia Penerima Manfaat Dan Bukan Penerima Manfaat Program Day Care Service, *Journal of Islamic Nursing*, Volume 4
- Yulianti, dkk. (2020).** Model Pemberdayaan Melalui Program Day Care Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia (Studi Kasus Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari) *Welvaart Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 1.No. 1 Juni 2020
- Yulianti (2018).** Dampak Program *Elderly Day Care Service* Terhadap Kesejahteraan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Dharma Bekasi, *EMPATI Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*,
VOL. 7 NO. 2 DESEMBER 2018 | 178-188 | DOI: 10.15408/empati.v7i2.11596
- Surisma, dkk. (2020).** Pengaruh Program Day Care terhadap Psikososial pada Lansia di Panti Tresna Werda Gau Mabaji (PSTW) Kabupaten Gowa, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Vol 15 No 2 tahun 2020.

